

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan menurut undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, negara, dan bangsa. Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, yang di mana harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk keaktifan siswa agar siswa dapat mengembangkan pemikirannya.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (Ariani, 2022, h. 2)

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat antara lain, keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak diperoleh secara alami melainkan melalui proses pembelajaran agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif. Salah

satu keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan membaca. (Amelia, 2024, h. 11).

Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang telah dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf saja, akan tetapi membaca merupakan kegiatan memahami teks dan menginterpretasikan lambang, tanda baca, tulisan yang disampaikan penulis. Hal ini disebabkan salah kemampuan membaca bagi anak adalah modal utama untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Dalman, 2020, h. 5).

Pembelajaran membaca di SD merupakan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran SD. Pembelajaran membaca di SD diharapkan siswa dapat memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca, hal ini disebabkan agar siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan (Nafi'ah Anisatun, 2018, h. 46).

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*Learning To Read*). Membaca permulaan merupakan awal kegiatan siswa mengenal huruf, kata, kosa kata, kalimat yang memerlukan

kesungguhan dari guru untuk selalu memotivikasi mereka agar memiliki minat dalam membaca. Sedangkan kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata (Suleman et al., 2021).

Menurut (Mutiar, 2024, h.6) dalam membaca terdapat dua faktor penghambat, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak) pertama faktor internal meliputi siswa kesulitan dalam mengeja huruf, kesulitan dalam membedakan huruf abjad yang bentuknya hampir sama sulit membedakan huruf vokal dan konsonan, sulit melafalkan kata dan menggabungkan menjadi sebuah kalimat, masih terbata-bata, yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Dan kurang memahami serta memperhatikan tanda baca pada suatu teks bacaan. Kedua faktor eksternal meliputi lingkungan Sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah seperti perpustakaan yang sudah ada tetapi tidak dipergunakan secara optimal, lingkungan pertemanan serta kurangnya penggunaan media atau alat belajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan membaca permulaan siswa, dari lingkungan keluarga peran orang tua yaitu membimbing dan mengarahkan anak mereka. Tetapi kebanyakan orang tua pasrah sepenuhnya kepada guru kelas di sekolah untuk mencerdaskan anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Babat yang dilakukan pada tanggal 28 November 2024, bahwa belajar membaca di SD tersebut terdapat beberapa permasalahan yang mencakupi minat baca yang kurang, kurangnya pengetahuan tanda baca, kesulitan siswa mengenal huruf, lambatnya kemampuan membaca, dan kurangnya pemahaman membaca.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Pujiarti et al., 2024, h. 1) bahwa siswa kesulitan membaca yaitu faktor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Lestari et al., 2021, h. 1) bahwa siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan, siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan, siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pentingnya mengetahui faktor penghambat dalam belajar membaca, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Babat.**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor penghambat belajar membaca pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Babat. Sementara yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal

membaca siswa di SD Negeri 2 Babat.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor penghambat belajar membaca pada kelas II di SD Negeri 2 Babat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat belajar membaca pada kelas II di SD Negeri 2 Babat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi perkembangan ilmu pendidikan dasar mengenai faktor – faktor apa saja dalam kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 2 Babat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar bisa diusahakan mengatasi kesulitan membaca sehingga dapat mengikuti pelajaran yang ada bacaan ceritanya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dalam kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 2 Babat.

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca pada siswa sehingga dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Babat.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui tentang kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 2 Babat dan juga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.